

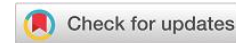
Research article

Meningkatkan Psikospiritual Perawat dengan Pengukuran *Assesment of Sprituality and Religious Sentiments (Aspires)*

Psycho-Improving Nurses with Measurement Assessment of Spirituality and Religious Sentiments (Aspires)

Blasius Perang*

Universitas Atma Jaya Makassar



Article Info

Article History:

Received
2022-07-20

Accepted
2022-08-07

Published
2022-12-01

Keywords;
spiritualitas;
demografi;
status pendidikan;

spirituality;
demography;
educational status;

Abstract

Pendahuluan: Psikospiritual merupakan energi integratif yang perlu dimiliki perawat dalam melayani pasien. Perawat yang berempatik adalah perawat yang mampu mengembangkan psikospiritual yang saat ini menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. **Tujuan:** Mengetahui gambaran yang jelas tentang perawat dari segi psikospiritual di beberapa rumah sakit swasta di Sulawesi Selatan. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik komparatif dengan pendekatan cross sectional multisite study. **Hasil:** menunjukkan bahwa tingkat psikospiritual perawat pada beberapa RS Swasta di kota Makassar adalah baik. ASPIRES dikategorikan baik apabila mendapatkan nilai >70, kategori cukup jika mendapatkan nilai 35–70 dan dikategorikan kurang jika nilai <35. **Kesimpulan:** Bahwa terdapat perbedaan psikospiritual yang signifikan pada perawat berdasarkan karakteristik demografi yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan masa kerja. Dapat dijadikan bahan informasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan memperhatikan aspek psikospiritual melalui program-program yang ditawarkan oleh peneliti.

Introduction: Psychospirituals are the integrative energy nurses need to serve patients. An empathetic nurse is a nurse who can develop psycho-spirituality, which is a need that must be met. **Objective:** To get a clear picture of nurses in psychospiritual aspects in several private hospitals in South Sulawesi. **Method:** This study is comparative analytical research with a cross-sectional multisite study approach. **Results:** showed that the psychospiritual level of nurses at several private hospitals in Makassar city was good. ASPIRES is categorized as good if you get a score >70; the category is sufficient if you get a score of 35–70 and categorized as less if the value is <35. **Conclusion:** There are significant psychospiritual differences in nurses based on demographic characteristics, namely gender, age, level of education, and length of service. It can be used as information material for hospitals to improve the quality of services by paying attention to psychospiritual aspects through programs offered by researchers

Corresponding author

: Blasius Perang

Email

: blasisprang81@gmail.com

Pendahuluan

Perawat yang berempatik adalah perawat yang mampu mengembangkan psiko-spiritual yang saat ini menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika tidak, maka perawat hanya sebagai profesi yang tidak berpihak pada pasien. Studi yang dilakukan oleh Shakya DR, dkk, menyebutkan bahwa begitu banyak masalah psikologis yang dialami oleh perawat dalam melaksanakan tugasnya (Shakya et al., 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Henrique and Lima, (2015) tentang kekerasan psikologis pada dunia perawat menyebutkan bahwa banyak terjadi kekerasan verbal yang dilakukan oleh pasien terhadap perawat baik di Unit Gawat Darurat maupun di ruang perawatan. Hal tersebut terjadi karena salah satu aspek yang tidak dimiliki oleh perawat yaitu mengetahui keadaan psikologis pasien. Studi tentang psikospiritual perawat masih sangat jarang dilakukan (Alves dkk, 2015). Dengan demikian literatur tentang psikospiritual perawat juga masih sangat minim. Psikospiritual berusaha untuk mengidentifikasi pikiran, sikap/tingkah laku dan sebagai factor yang bisa menemukan aspirasi serta tujuan tertinggi dari hidup manusia. Dengan psikospiritual seseorang akan menemukan diri seutuhnya dengan tidak mengadili diri sendiri dan orang lain (Rettger et al., 2015). Seorang perawat yang mendalami hidup psikospiritual akan mudah untuk mengolah kesadaran psikologi dan spiritualnya dan bagaimana menolong diri sendiri lewat meditasi atau tindak spiritual lainnya. Perawat akan membagikan pengalaman spiritualnya dan makna terdalam hidupnya dalam tindakannya (Rosequist et al, 2012).

Dalam banyak kasus, psikospiritual terapi banyak membantu pasien yang mengalami penyakit psikologis. Perawat yang dibekali dengan pemahaman dan pendalaman psikospiritual akan mudah melakukan coping terhadap masalah dirinya dan juga masalah-masalah di lingkungan kerja juga terhadap pasien (Asyraf Adeeb M & Bahari, 2017) Seseorang (perawat) dengan tingkat psikospiritual yang baik mengindikasikan bahwa kehidupan moralnya juga baik dan benar (Sharif A., 2015). Studi yang dilakukan oleh (Hamimah et al., 2014) menegaskan bahwa psikospiritual dapat menumbuhkan dan mengembangkan perilaku, mental yang baik dan akan mendorong orang untuk berlaku positif, dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai perawat tentunya menumbuhkan semangat dengan berlandaskan psikospiritual yang baik akan sangat memberikan kontribusi positif bagi diri dan pasiennya. Tujuan penelitian ini adalah melihat psikospiritual perawat dalam melakukan pelayanan kepada pasien. Dengan demikian, perawat mendapat sebuah konektivitas yang atraktif dengan sesama rekan, pasien, keluarga dan Tuhan. Konektivitas semacam itu menciptakan sebuah rasa aman secara psikologis baik terhadap maupun untuk pasien maupun terhadap keluarga pasien (Sucylaite, 2013). Selain untuk mengetahui psikospiritual para perawat, penelitian ini bertujuan agar dapat menemukan program-program yang dapat meningkatkan atau mempertahankan psikospiritualitas perawat yang bekerja di rumah sakit. Program-program ini dibuat agar psikospiritual para perawat tertata dengan baik dalam melayani dan merawat pasien dengan baik. Pelayanan yang didasarkan pada keutuhan dan pikiran (transenden) dapat dapat bersinergi dengan sempurna pada pasien, keluarga pasien maupun dengan sesama tenaga kesehatan.

Psikologi mempunyai tempat yang esensial dalam memberikan asuhan keperawatan dari seorang perawat kepada pasien. Psikologi disamping sebagai ilmu kejiwaan juga merupakan sebuah praksis perawatan yang mutlak digunakan untuk mengetahui kondisi kejiwaan dari pasien. Di samping itu, psikologi amat berguna untuk mengetahui dan sekaligus memberikan kontribusi positif dalam mengatasi problem yang dihadapi perawat. Studi yang dilakukan oleh Shakya D.R, dkk, menyebutkan bahwa begitu banyak masalah psikologis yang dialami oleh perawat dalam melaksanakan tugasnya (Shakya et al., 2016). Seorang perawat yang memahami psikologi pasien akan sangat mudah untuk memberikan apresiasi dan memperlakukan pasien secara optimal dan manusia. Lebih lanjut (Balodhi et al, 2016) mengatakan bahwa psikologi juga membantu pribadi untuk dapat mempelajari perilaku, tutur kata, berpikir, merasakan dan mengingat sesuatu. Tentu saja dalam hal ini perawat akan sangat terbantu dalam memahami pasien dan memudahkan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan. Manajemen rumah sakit perlu menggunakan strategi untuk

mengidentifikasi mahasiswa keperawatan yang berisiko stres dan meningkatkan kesiapan psikologisnya untuk mengikuti lingkungan klinis di Era Pandemi Covid-19 (Suprpto dkk, 2022). Dalam dunia kerja perawat, psikologi juga membantu perawat dalam memahami perilaku teman sekerja, pasien dan keluarga pasien. Tanpa mengerti hal tersebut lingkungan kerja akan menjadi ancaman untuk seorang perawat karena sulit untuk menerima keadaan.

Studi tentang psikospiritual perawat masih sangat jarang dilakukan. Dengan demikian literatur tentang psikospiritual perawat juga masih sangat minim. Psikospiritual berusaha untuk mengidentifikasi pikiran, sikap/tingkah laku dan sebagai faktor yang bisa menemukan aspirasi serta tujuan tertinggi dari hidup manusia. Dengan psikospiritual seseorang akan menemukan diri seutuhnya dengan tidak mengadili diri sendiri dan orang lain (John Rettger, 2015). Seorang perawat yang mendalami hidup psikospiritual akan mudah untuk mengolah kesadaran psikologi dan spiritualnya dan bagaimana dia menolong dirinya sendiri lewat meditasi atau tindak spiritual lainnya. Dia akan membagikan pengalaman spiritualnya dan makna terdalam hidupnya dalam tindakannya (Rosequist et al, 2012). Hal ini mengindikasikan bahwa perawat perlu untuk mendalami kebutuhan psikospiritualnya agar dapat menemukan arti hidup dalam pelayanan di rumah sakit. Dalam studi-studi pada beberapa dekade yang lalu, ditemukan bahwa antara psikospiritual dan kesehatan mental amat saling berpengaruh satu sama lain. Studi-studi tersebut menngindikasikan bahwa kesehatan fisik dan mental dipengaruhi juga oleh keadaan psikospiritual seseorang. Dalam ranah inilah psikospiritual terapi bisa digunakan oleh perawat untuk membantu sesama rekan maupun terhadap pasiennya. Hal ini sangat membantu pasien khususnya mereka yang terdeteksi mengalami kelainan mental (Bakar et al., 2018).

Dalam banyak kasus, psikospiritual terapi banyak membantu pasien yang mengalami penyakit psikologis. Perawat yang dibekali dengan pemahaman dan pendalaman psikospiritual akan mudah melakukan copyng terhadap masalah dirinya dan juga masalah-masalah di lingkungan kerja juga terhadap pasien (Bakar et al., 2018). Seorang (perawat) dengan tingkat psikospiritual yang baik mengindikasikan bahwa kehidupan moralnya juga baik dan benar. Hamimah et al. (2014) menegaskan bahwa psikospiritual dapat menumbuhkan dan mengembangkan perilaku, mental yang baik dan akan mendorong orang untuk berlaku positif, dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai perawat tentunya menumbuhkan semangat dengan berlandaskan psikospiritual yang baik akan sangat memberikan kontribusi positif bagi diri dan pasiennya. Bagaimana juga psikospiritual tidak bisa dipisahkan dari konektifitas fisik, spiritual, psikologi dan mental seseorang dalam kaitannya dengan orang lain dan lingkungan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang perawat dari segi psikospiritual di beberapa RS Swasta di Sulawesi Selatan.

Metode

Penelitian ini merupakan analitik komparatif dengan pendekatan cross sectional multy site study dimana pada penelitian ini akan dilakukan satu kali pengukuran di beberapa lokasi penelitian. Penelitian melibatkan sekitar seratus lima belas (115) perawat di Sulawesi Selatan yang bekerja di RS Stella Maris, RS Siloam, RS Grestelina dan RS Awal Bros dengan menggunakan metode purposive sampling. Para perawat yang menjadi responden adalah mereka yang bekerja di rumah sakit dengan kisaran umur 25-50 tahun dengan masa kerja 3 tahun ke atas. Waktu penelitian dilakukan tahun 2021.

Instrumen yang akan digunakan adalah ASPIRES (*Assessment of spirituality and religious sentiment*) yang dibuat oleh R.L. Piedmont tahun 1999 yang selalu direvisi dan diterjemahkan dalam pelbagai bahasa. Instrumen ini sangat cocok digunakan pada orang dewasa di atas 16 tahun. Instrument tersebut sudah diverifikasi dan diuji realibilitasnya. ASPIRES terdiri dari dua skala yakni: spiritual transcendence meliputi dua subskala : universalitas dan pemenuhan hidup doa dan connectedness/keterhubungan. Nilai realibilitas dari universalitas adalah 94, prayer fulfilment 78, konektifitas 49 dan total skore adalah 89. Setiap item ini dijawab dengan skala Likert: dari 1 dengan skala sangat setuju hingga 5 dengan skala sangat tidak setuju. Skala

berikutnya adalah Religious Sentiments yang terdiri dari dua sub skala yakni indeks religious dan krisis religious. Nilai realibilitas dari indeks religious adalah 89 dan krisis religious adalah 75.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Karakter Perawat

Demografi		Frekuensi	Percentase
Gender	Laki	16	13.9
	Perempuan	99	86.1
Usia	< 25 Tahun	17	14.8
	26 - 35 Tahun	83	72.2
	36 - 45 Tahun	13	11.3
	46 - 59 Tahun	2	1.7
Tempat Kerja	Rs Awal Bros	30	26.1
	Rs Stella Maris	31	27.0
	Rs Siloam	23	20.0
	Rs Grestelina	31	27.0
Tingkat Pendidikan	S1 Dan Ners	79	68.7
	Diii Keperawatan	36	31.3
Masa Kerja	1 - 5 Tahun	49	42.6
	6 - 10 Tahun	50	43.5
	11 – 15 Tahun	4	3.5
	16 - 20 Tahun	6	5.2
	> 21 Tahun	6	5.2

Sumber; Primer 2020

Tabel 2. Pada perbedaan signifikan psiko-spiritual perawat berdasarkan karakteristik demografi yaitu gender, umur, tingkat pendidikan dan masa kerja

Variabel	Jenis Kelamin Responden - ASPIRES	Usia Responden - ASPIRES	Tempat Kerja Responden - ASPIRES	Tingkat Pendidikan - ASPIRE	Masa Kerja Perawat - ASPIRES
	-9.950 ^b	-9.323 ^b	-8.125 ^b	-6.000 ^b	-7.472 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 3 Level Psikospiritual perawat berdasarkan pengukuran ASPIRE

ASPIRES	Frequency	Percent
Baik	115	100.0

Sumber; Primer 2020

Tabel 4. Program psikospiritual

	Tujuan	Tindakan	Waktu
Program	1. Mendalami spiritual dan psychospiritual	<i>Retret/interfaith gathering</i>	Dua Kali setahun
	2. Memelihara memberikan wawasan dalam mempromosikan inklusi spiritualitas dalam pelayananMenghidupo nilai spiritual dalam pelayanan sehari	<i>Fraternal Sharing/meditation/yoga Psychospiritul workshop/seminar</i>	Sekali tiga bulan
	3. Menumbuhkan kemampuan untuk bekerja dengan rekan kerja		Sekali setahun
	4. Meningkatkan kesadaran pribadi akan kerja		Sekalienam bulan/setahun
	5. Memberdayakan perawat untuk menggunakan kemampuan dan Kerjasama di RS	<i>Meditation Group Dynamic</i>	
	6. Menciptkan suasana kerja yan saling mendukung Meningkatkan semangat kerja	<i>Group Dyanmic</i>	Sesuai kebutuhan
	7. Mendalami visi misi pelayanan RS	<i>“Psychospiritual week” Workshop</i>	Sesuai kebutuhan
	8. Menciptakan iklim kerj yang saling menolong	<i>Group Dynamic Symposium Workshop</i>	Sesuai Kebutuhan

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat psikospiritual perawat pada beberapa RS Swasta di kota Makassar adalah baik. ASPIRES dikategorikan baik apabila mendapatkan nilai > 70, kategori cukup jika mendapatkan nilai 35–70 dan dikategorikan kurang jika nilai < 35. Pada hasil penelitian ini didapatkan semua responden 100% memiliki ASPIRES dalam kategori baik. Berdasarkan hasil dapatkan dikatakan bahwa religiusitas dan aktivitas keagamaan; dan tingkat kepentingan yang diwakili oleh aktivitas tersebut) berada pada level yang baik. Sedangkan, secara religius para perawat tidak mengalami sebuah krisis keagamaan. Spiritualitas erat kaitannya dengan psikologi manusia. Hal mendasar bahwa spiritualitas adalah variabel psikologis, sumber intrinsik motivasi universal pengalaman manusia (Piedmont & Toscano, 2016). Bahwa terdapat hubungan antara penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual bagi pasien rawat inap. Perlu ada strategi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya dalam menerapkan kebutuhan spiritual pasien (Amiruddin & Murniati, 2020).

Perawat adalah pemain kunci dalam perawatan primer dalam upaya untuk meningkatkan kualitasnya (Sela et al., 2022). Perawat praktik lanjutan (APN) dapat mendukung dokter dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan kualitas mengatakan kebenaran (Chen et al., 2021). Kompetensi perawat perlu ditingkatkan dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan pelayanan kesehatan masyarakat melalui pelatihan, pembinaan melalui tim yang ditugaskan, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan serta memberikan dukungan berupa kebijakan penghargaan dan sanksi seperti jenjang karir perawat (Suprpto, Mulat, & Lalla, 2021). Profesionalisasi perawatan psiko-onkologis dengan keterlibatan kelompok profesional penting (misalnya

keperawatan) dan dengan demikian bertujuan untuk mengembangkan "model praktik terbaik" (Zimmermann et al., 2022).

Seorang perawat menjalankan pelayanan asuhan kepada pasien. Maka, perlu sebuah semangat maupun mental yang lebih baik. Seorang perawat yang memiliki pengetahuan serta mewujudkan dalam praktis pelayanan menyebabkan banyak pasien tertolong. Pendekatan psikospiritual yang holistic dan komprehensif dapat membuat pikiran, jiwa dan tubuh menjadi sehat (Husaeni & Haris, 2020). Menjadi seorang berarti menjadi seorang pelayan, dimana pasien dan keluarga pasien mendapatkan tempat yang layak dan baik untuk sembuh baik pikiran, fisik maupun mental. Maka, seorang perawat harus memiliki tingkat psikospiritual yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Asyraf Adeeb M and Bahari, (2017) mendukung hasil penelitian ini bahwa seorang perawat semestinya memang memiliki pemahaman psikospiritual yang baik. Dengan demikian, psikospiritual adalah sebuah keharusan yang dimiliki oleh perawat. Perawat yang memiliki psikospiritual yang baik akan mudah dalam menangani pasien dan menyembuhkannya O'Brien, (2012), lebih lanjut terapi psikospiritual akan dengan lebih mudah menyembuhkan pasien (Hidaayah, 2018). Bahwa sikap perawat melalui dimensi spiritualitas dan teknologi terhadap pelayanan kesehatan kepada pasien terus didorong agar terbentuknya mentalitas baru ini ditandai dengan orientasi yang lebih holistik (Suprpto, Mulat, & Hartaty, 2021). Perawat perlu melakukan pengulangan intervensi sampai pasien pulang kerumah khususnya pada komponen kesadaran diri dan harapan. Perawat perlu memberikan edukasi psikospiritual kepada caregiver sebelum pulang kerumah sebagai mediator keberlanjutan perawatan dirumah (Arafat, 2018). Eraglobalisasi yang berat menunjukkan bahwa mekanisme pasar akan semakin didominasi oleh organisasi bisnis yang memberikan layanan atau menghasilkan produk unggulan yang memiliki daya saing yang baik dan memanfaatkan peluang pasar (Suprpto, 2019). Selama pandemi COVID-19 perawat harus memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian infeksi (Ridlo et al., 2021).

Memiliki kedalaman psikospiritual yang baik, membuat seorang perawat mengasuh dan memiliki konsistensi menjalankan perintah agama. Hal-hal yang terpenting dalam psikospiritual adalah sikap tabah dan sabar menangani pasien Konsistensi dan wujud syukur perawat dalam mengamalkan nilai-nilai spiritual agama menjadi penunjang dan kekuatan bagi seorang perawat dalam melayani pasien (Bakar et al., 2018). Proses peningkatan kapasitas rumah sakit sudah berjalan dengan baik namun perlu ditingkatkan dari sisi kemampuan spiritual dan teknologi perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Suprpto dkk, 2021). Terapi psikospiritual adalah terapi yang didasarkan pada faktor spiritual yang digunakan untuk meningkatkan iman individu kepada Tuhan untuk meningkatkan kekebalan dan daya tahan dalam menghadapi berbagai masalah (Umami et al., 2021). Tingkat psikospiritual perawat di RS Swasta Kota Makassar menunjukkan tanggungjawab, sportifitas dan kekuatan nilai-nilai agama yang dianut oleh masing-masing perawat. Nilai-nilai itu diwujudkannyatakan dalam bentuk pelayanan terhadap orang sakit, kerjasama dengan sesama tenaga medis, adanya komunikasi mutual antara perawat dan keluarga pasien. Nilai-nilai agama turut serta mempengaruhi proses kerja dan pelayanan dari apra perawat

Simpulan dan Saran

Bahwa terdapat perbedaan psikospiritual yang signifikan pada perawat berdasarkan karakteristik demografi yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan masa kerja. Dapat dijadikan bahan informasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan memperhatikan aspek psikospiritual melalui program-program yang ditawarkan oleh peneliti.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi positif terhadap penelitian ini teristimewa kepada pihak.

Daftar Rujukan

- Alves Lima, G. H., & Alves de Sousa, S. de M. (2015). Psychological violence in nursing work. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 68(5), 535–541.
<https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=shib&db=ccm&AN=110849148&site=ehost-live&custid=s5672194>
- Amiruddin, A., & Murniati, M. (2020). Penerapan Aspek Spiritualitas dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 947–952.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.444>
- Arafat, R. (2018). *Pengaruh Model Intervensi Keperawatan Psikospiritual Terhadap Depresi Dan Spiritual Well-Being Pada Pasien Paska Stroke Iskemik Dirumah Sakit*.
<http://103.195.142.59>
- Asyraf Adeeb M, N., & Bahari, R. (2017). The Effectiveness of Psycho-spiritual Therapy among Mentally Ill Patients. *Journal of Depression and Anxiety*, 06(02), 1–3.
<https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000267>
- Bakar, A., Nursalam, Adriani, M., Kusnanto, Qomariah, S. N., & Efendi, F. (2018). The development of islamic caring model to improve the psycho-spiritual comfort of coronary disease patients. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(10), 312–317. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01362.1>
- Balodhi, J. P., & Keshavan, M. S. (2011). Bhagavadgita and psychotherapy. *Asian Journal of Psychiatry*, 4(4), 300–302. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2011.10.005>
- Brien, M. E. O., & Brien, M. E. O. (2011). *Spirituality in Nursing in Nursing Fourth Edition* (Fourth Edi). Jones & Bartlett Learning. <https://books.google.co.id/books?id=R-IaEAAAQBAJ&lpg>
- Chen, S., Chen, S., Yang, S., Chien, R., Chen, S., Chu, T., Fujimori, M., & Tang, W. (2021). Effectiveness of communication skill training on cancer truth-telling for advanced practice nurses in Taiwan: A pilot study. *Psycho-Oncology*, 30(5), 765–772.
<https://doi.org/10.1002/pon.5629>
- Hamimah, K., Jodi, M., Afifuddin Mohamad, M., & Seman, A. C. (2014). Penerapan Agama Dalam Modul Psikospiritual Dan Kesannya Terhadap Kesehatan Spiritual: Kajian Kes Di Kompleks Dar Assaadah Kuala Lumpur The Application Of Religion In Psychospiritual Modules And Its Impact On Spiritual Health: A Case Study At Kompleks Dar. *Jurnal Syariah, Jil. 22, Bil, 1*(1), 107–127. <http://nccam.nih.gov/health/>
- Hidayah, N. (2018). Terapi Psikoreligi Dalam Meningkatkan Kesehatan Pasien. *Journal of Health Sciences*, 11(1), 38–42. <https://doi.org/10.33086/jhs.v11i1.115>
- Husaeni, H., & Haris, A. (2020). Aspek Spiritualitas dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 960–965.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.445>
- Piedmont, R. L., & Toscano, M. (2016). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, December.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Rettger, J., Wall, K., Corwin, D., Davidson, A., Lukoff, D., & Koopman, C. (2015). In Psycho-Spiritual Integrative Therapy for Women with Primary Breast Cancer, What Factors Account for the Benefits? Insights from a Multiple Case Analysis. *Healthcare*, 3(2), 263–283. <https://doi.org/10.3390/healthcare3020263>
- Ridlo, M., Ismail, S., Rochana, N., & Sarinti, S. (2021). Respon Psikologis Perawat Selama Pandemi Covid-19: SCOPING REVIEW. *Jurnal Ners Indonesia*, 11(2), 154.
<https://doi.org/10.31258/jni.11.2.154-170>
- Rosequist, L., Wall, K., Corwin, D., Achterberg, J., & Koopman, C. (2012). *Surrender as a form of active acceptance among breast cancer survivors receiving Psycho-Spiritual Integrative*

- Perang, B. (2022). Psycho-Improving Nurses with Measurement Assessments of Spirituality and Religious
Therapy. <https://doi.org/10.1007/s00520-012-1406-y>
- Sela, Y., Artom, T., Rosen, B., & Nissanholtz-Gannot, R. (2022). Primary Care Physicians' Perceptions on Nurses' Shared Responsibility for Quality of Patient Care: A Survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17), 10730. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710730>
- Shakya, A., Vk, S., Arya, N., Rc, S., & June, A. (2016). *Research Journal of Pharmaceutical , Biological and Chemical Sciences Preliminary Physico-Phytochemical Study of the bark of Acacia nilotica*. 3(2), 84–88. https://www.researchgate.net/profile/Dr-Vijay-Shakya/publication/286998915_Preliminary_physico-phytochemical_study_of_the_bark_of_Acacia_nilotica
- Sucylaite, J. (2013). Nurses' Spiritual Learning at University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 89, 199–204. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.834>
- Suprpto. (2019). Relationship between Satisfaction with Nurse Work Performance in Health Services in Hospitals. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(10), 785. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02912.7>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2021). Strategi Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 133–138. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.536>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Lalla, N. S. N. (2021). Nurse competence in implementing public health care. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 10(2), 428. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i2.20711>
- Suprpto Suprpto Darmi Arda, E. B. L. (2022). Personality Characteristics of Nursing Students with Stress Perception in Clinical Practice in the Era of Covid-19 Pandemic. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 6(1), 534–538. <https://www.researchgate.net/profile/Suprpto-Suprpto-10/publication/359010363>
- Suprpto Suprpto Hamsu Abdul Gani, R. R. (2021). Capacity Building for Nurses in Health Services at Daya Regional General Hospital of Makassar City. *IOSR Journal of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 26(9), 44–47. <https://doi.org/10.9790/0837-2609014447>
- Umami, M. R., Amrullah, M., & Ekawati, A. (2021). Efektivitas Terapi Psiko Spiritual Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberculosis Paru Dengan Terapi Obat. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(1), 6–10. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i1.212>
- Zimmermann, T., Dreismann, L., Ginger, V., Wenzel, M., Hornemann, B., Dietzsch, F., Sura, C., Bornhäuser, M., Mehnert-Theuerkauf, A., Heyne, S., Gockel, I., Lordick, F., Franzke, A., Weitz, J., & Vogel, A. (2022). Study protocol: the OptiScreen-Study: optimized psycho-oncological care—from screening to intervention. *Journal of Cancer Research and Clinical Oncology*, 1–12. <https://doi.org/10.1007/s00432-022-04368-5>